

SELF CONCEPT WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI LADY COMPANION(LC) DI SARIREJO (SEMBIR) SALATIGA

Yosua Raka Radipta¹, Ratriana Y. E. Kusumiati²

rakabayasi@gmail.com¹

Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui self concept wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke (LC) lady companion. latar belakang peneliti yaitu ingin mengangkat fenomena yang terjadi dengan berbagai pengamatan dan analisis beberapa aspek dan faktor, self concept seorang wanita yang memilih pekerjaan sebagai (LC) lady companion. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, penelitian dilakukan di kawasan wisata karaoke Sarirejo (Sembir) di kota Salatiga dan subjek dari penelitian ini adalah pemandu karaoke yang berusia 18-30 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga subjek memandang self concept yang cenderung positif, self concept yang positif pada ketiga subjek memiliki tingkat kedewasaan yang cukup baik sehingga sudah menerima keadaan ekonomi keluarganya sehingga konsep diri pada subjek memiliki tujuan untuk keberlangsungan kehidupannya.

Kata Kunci: konsep diri, remaja, pemandu karaoke.

ABSTRACT

This research aims to explore the self-concept of women working as karaoke guides (LC) or lady companions. The background of the researcher is to address the phenomenon that occurs through various observations and analyses of several aspects and factors related to the self-concept of women who choose to work as lady companions. The qualitative phenomenological method was employed in this study, conducted in the karaoke tourism area of Sarirejo (Sembir) in the city of Salatiga. The subjects of this research were karaoke guides aged 18-30 years. The results of the study indicate that all three subjects perceive a self-concept that tends to be positive. The positive self-concept in these subjects reflects a relatively high level of maturity, as they have accepted the economic situation of their families. Consequently, the self-concept of the subjects is oriented towards the sustainability of their lives.

Keywords: self-concept, adolescents, karaoke guides.

PENDAHULUAN

Kota besar maupun kota kecil yang ada di Indonesia tidak asing bila mendengar dunia hiburan malam identik dengan tempat yang sering disalahgunakan dengan tempat penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang maupun minum-minuman beralkohol, dunia malam sering mengundang pengunjung yang ingin merasakan hiburan semata dengan datang di sebuah studio musik yang sering kita sebut adalah karaoke. Karaoke berbeda dengan sistem penikmat musik pada umumnya musik di dalam karaoke adalah penikmat musik yang melihat rekaman video serta mengeluarkan suara yang sesuai dengan selera musik yang didengarkan akan tetapi karaoke di club dunia malam seringkali memberikan kontroversi karena seringkali pengunjung ditemani dengan wanita yang dianggap Lady Companion (LC) atau sering disebut pemandu karaoke di Salatiga sering menyingkat LC Kartono (2005:208).

Fenomena dunia malam di Salatiga sangat tidak asing dengan wanita yang menemani di dalam tempat karaoke sedangkan keberadaan LC di kota Salatiga ini terkadang luput dari pandangan masyarakat, karena pada dasarnya meskipun kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama di kota Salatiga, pihak manajemen atau pemilik karaoke juga mempekerjakan operator yang sekaligus menjadi keamanan dalam lingkup karaoke tersebut sehingga potensi

pelecehan seksual di dalam karaoke sangat besar LC yang sering menerima colekan, ciuman dan pelukan kadang membuat ketakutan bagi sebagian wanita yang berprofesi sebagai pemandu karaoke sedangkan berbanding terbalik pelayanan LC yang harus melayani pengunjung yang datang dengan servis yang diberikan adanya suatu sudut pandang yang melibatkan permasalahan yang ada pekerjaan asli dari pemandu lagu/LC. Sangat kompleksnya suatu permasalahan yang diterima para LC membuat mereka harus berpikir keras untuk bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun didalam sosial. Adapun cara yang mereka lakukan untuk bertahan dari tekanan ekonomi dan sosial seperti.

Konsep diri menurut Santrock (2007) mengacu pada evaluasi bidang tertentu diri. Konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar pada perilaku individu. Konsep diri dalam hal ini Kajian merupakan konstruk mengenai pandangan, pikiran, perasaan, penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, secara fisik, psikologis, hubungan moral, kognitif dan sosial yang terbentuk dan berkembang selama individu tersebut hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep Diri Wanita pemandu karaoke juga memahami bahwa mengenai keterlibatan suatu pekerjaan yang dijalani sekarang ia sadar apa pun yang dia lakukan pekerjaan itu mempunyai stigma yang buruk di masyarakat, sering mendapatkan perlakuan yang negatif kepada para tamu yang datang karena mengerti latar belakang kenapa wanita itu memilih pekerjaan sebagai pemandu karaoke dengan penampilan yang dimiliki dan artinya sebagian wanita paham akan harga dirinya dengan semua kemampuan dan kekurangannya.

LC profesi yang didefinisikan dalam Pandangan masyarakat cenderung negatif dengan bukti nilai-nilai dan norma, tentunya akan mempengaruhi individu di dalamnya dalam bentuk emosional untuk menjalani kehidupannya wanita yang bekerja sebagai LC/pemandu karaoke. Bagaimanakah pandangan konsep diri wanita yang bekerja sebagai LC yang cukup memberikan kontroversi dengan pandangan masyarakat bersama stereotip bahwa profesi LC sangat menyimpang dengan norma yang ada, hal ini perlunya suatu penelitian yang bisa mengangkat bagaimana “self concept wanita yang bekerja sebagai LC pemandu karaoke yang berada di (sembir) sarirejo kota salatiga.”

METODOLOGI

Metode penelitian dengan kualitatif adalah tata cara yang sangat sistematis (metode) yang dilakukan dengan paradigma interpretif segala informasikan dengan makna dan arti dalam kehidupan sehari-hari kajian penelitian bidang ilmu pengetahuan (Hanurawan, 2012:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan self concept pada wanita yang bekerja sebagai lady companion (LC) di Sarirejo Sembir Salatiga. self concept didefinisikan sebagai pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dalam dirinya sendiri yang menjadikan landasan berpikir dengan berbagai tujuan dan harapan. self concept memberikan hasil kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang wanita pemandu karaoke yang ditinjau melalui komponen, aspek dan faktor-faktornya ketiga partisipan.

1. Komponen Self concept

Berdasarkan hasil dari analisis data dan hasil penelitian diuraikan kepada ketiga subjek Novi, Susi dan Tiara(nama tersamarkan) partisipan sehingga menyatakan adanya persamaan dan perbedaan dalam melihat komponen self concept pada wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Sarirejo Sembir Salatiga. menurut Kuhn (dalam Gross, 2013), konsep diri memiliki empat komponen yang membangun konsep diri itu sendiri.

a. Citra Diri (Self-Image)

Pada penelitian ini ketiga subjek Novi, Susi dan Tiara(nama tersamarkan) memiliki gambar diri yang menyatakan bahwa dirinya sangat cantik dikarenakan pekerjaan yang harus memberikan pelayanan terhadap para tamu sehingga harus mencitrakan kecantikan pada masing masing wanita pemandu karaoke Menurut Bailey (2003) self image sebagai pandangan yang dilihat dari dirinya yang menyatakan bahwa gambar tubuh juga menyangkut penampilan fisik yang diungkapkan dirinya sendiri maupun perasaan orang lain. Self image seseorang adalah gambaran mental, penampilan fisik, penggabungan ekspresi, keinginan, dan perasaan seseorang.dalam durasi waktu dalam wawancara subjek 1 dan subjek 3 bisa memberikan gambar diri fisik yang baik dibandingkan subjek 2 yang masih bingung mengungkapkan dirinya adalah cantik maupun memiliki fisik yang cukup baik.

b. Harga Diri (Self-Esteem)

Awal mula subjek 1 dan subjek 2 sempat bekerja di pabrik akan tetapi merasakan upah dari pekerjaan di pabrik yang tidak cukup untuk menutupi kebutuhan keluarganya sehingga dari awal di ajak seorang teman untuk bekerja di tempat karaoke sampai sekarang subjek yang tidak ingin merepotkan orang lain dan mempunyai banyak keinginan. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dalam hidupnya, bertindak tanpa tergantung dengan bantuan orang lain, dan memahami segala dampak yang baik dan buruk dalam setiap keputusan serta tindakannya (Basri dalam Khotimah, Doriza, & Artanti, 2015)Self esteem tinggi dapat menerima kenyataan tanpa menyalahkan orang lain dari permasalahan yang terjadi dapat menentukan apakah masalah itu menjadikan rintangan yang harus dihadapi ataukah menjadikan individu semakin berkembang Violita, (2022)

2. Faktor Self concept

Faktor yang mendasar dari hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini bahwa subjek yang telah dilakukan, ketiga diantaranya yaitu novi, susi dan tiara (nama tersamarkan) berasal dari keluarga yang tidak utuh di karenakan, kematian orang tua yang tidak bisa terduga yang dirasakan ketiga subject kondisi perekonomian yang menjadikan subjek harus melakukan yang mungkin kebanyakan orang tidak merasakan yang dirasakan ketiga subjek.

a. Penampilan Diri

Penampilan diri memfaktori self concept ketiga subjek yang sangat timbul dan menunjukkan bahwa para subjek tahu bagaimana melihat dirinya secara spesifik, dalam penelitian sesuai dengan teori Zamroni, 2010 menyatakan bahwa bagaimana seseorang dapat melihat dirinya atau mendapatkan informasi pada orang lain subjek 1 dan subjek 2 menyatakan bahwa dirinya sangat cantik di karenakan pekerjaan wanita pemandu karaoke harus cantik untuk mengikat para pengunjung dalam melihat penampilan diri juga mempengaruhi self concept diri seseorang lebih percaya diri sedangkan subjek 3 menyatakan bahwa penampilan dirinya putih dan manis meskipun itu adalah penilaian dari seseorang sehingga membuat subjek 3 menyakinkan dalam proses penelitian dan wawancara bahwa penampilan fisiknya tidak kalah dibandingkan dengan pemandu karaoke lainnya, subjek menyatakan bahwa mempersepsikan tentang dirinya tentang penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) (Zamroni, 2010).

b. Hubungan keluarga

Latar belakang keluarga menjadikan self concept seseorang memiliki informasi tentang dirinya yang dikatakan Willis (2009) keluarga yang tidak utuh diartikan menjadi dua : 1). Keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga

meninggal dunia atau bercerai. Terlebihnya yang dirasakan subjek kehilangan sosok tulang punggung keluarga yang mengharuskan subjek harus bekerja sebagai lady companion di cafe salatiga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri individu yaitu hubungan keluarga yang berkaitan dengan riwayat hidup, latar belakang keluarga dan ekonomi, hubungan dari keluarga yang kurang harmonis kurangnya komunikasi terhadap salah satu pihak maupun orang tua dan kakak dan adik. Anita & Lorrence (2004). faktor-faktor pembentuk self concept salah satunya ekonomi bagi seseorang, subjek ketiga- tiganya yaitu novi, susi dan tiara (nama tersamarkan) lahir dengan usia yang berbeda akan tetapi pemilihan pekerjaan menjadi pemandu karaoke ketika subjek masih di bangku sekolah yang diawali dengan VCS atau Open BO dinyatakan self concept sangat di faktori oleh ekonomi keluarga yang lagi menurun menjadikan subjek ketiga-tiganya harus mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan meskipun pernah bekerja di salah satu pabrik akan tetapi subjek novi dan susi tidak merasa cukup dengan ekonomi yang cukup membutuhkan dana yang banyak.

Kebutuhan primer dan sekunder kerap menjadikan hal seseorang harus bekerja untuk keluarga maupun membantu sesama pekerjaan dana relasi seseorang diperoleh dari interaksi sosial dengan seluruh anggota keluarga akan membentuk konsep diri. Gunarsa & Gunarsa (2000) ketiga Subjek pasti memiliki kebutuhan yang berbeda, dari kebutuhan pribadi hingga harus menghidupi keluarga, sehingga mendorong subjek untuk bekerja sebagai pemandu karaoke. Dengan bekerja sebagai pemandu karaoke dianggap cara yang mudah mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Teman sebaya

Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya menjadi salah satu pembentuk self concept juga, novi, susi dan tiara (nama tersamarkan) pergaulan di masa SMA atau teman sebaya mempengaruhi faktor- faktor pemilihan tujuan dan dapat membentuk sebuah perilaku yang berdampak dalam self concept seseorang Ketiga subjek sudah tidak mempedulikan anggapan orang lain terhadap dirinya, subjek lebih memfokuskan diri untuk mencari penghasilan dan menghibur diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Calhoun & Acocella(dalam Ghufron & Risnawati, 2010) bahwa salah satu aspek dalam konsep diri yaitu pengetahuan, dimana kita mengetahui bagaimana sebenarnya diri kita, gambaran tentang diri kita, termasuk sikap kita terhadap orang lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal atau lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan self concept, seperti novi, susi dan tiara (nama tersamarkan) rokok, minuman keras, seks bebas, dari teman sebaya. sedangkan ketiga subjek sudah mengenal pekerjaan VCS dan jasa BO di masa sekolah yang akhirnya membuat subjek novi, susi dan tiara (nama tersamarkan) juga bekerja demikian. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Gross (2013) bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada seseorang, lingkungan tersebut adalah reaksi orang lain, perbandingan orang lain dan identifikasi diri. Hasil penelitian juga menemukan bahwa semua subjek memiliki cita cita dan harapan kedepan.

3. Aspek Self Concept

Aspek Self Concept wanita pemandu karaoke pada penelitian ini bahwa ketiga subjek dalam hasil wawancara menggambarkan pada subjek memiliki hasil yang sama dalam melihat fisik Andi Syahraeni (2020) menyatakan bahwa mengemukakan aspek-aspek self concept fisik meliputi materi, emosi dan moral. Menyatakan dalam tingkat kognitif yang berbeda-beda menyatakan adanya persamaan dan perbedaan dalam melihat aspek self concept pada wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Sarirejo Sembir Salatiga menjelaskan bahwa konsep diri yang menyangkut kognitif.

a. Fisik

Aspek self concept fisik pada ketiga subjek yaitu adalah materi hal ini berhubungan dengan penampilan dirinya menyatakan dengan identitas dirinya dengan segala informasi umum peneliti tanyakan kepada ketiga subjek membuktikan bahwa subjek tahu dengan bagaimana dia berpenampilan dan melihat dirinya cantik atau jelek. Ketiga subjek menyatakan bahwa identitas dirinya sebagai pemandu karaoke menjadi pekerjaan dirinya, VCS dan open BO adalah pekerjaan sampingan mereka dan minum Alkohol adalah hal yang biasa mereka lakukan bersama para tamu yang datang sehingga subjek menyatakan bahwa merasakan capek fisik hasil peneliti yang di lakukan observasi dan wawancara subjek ingin berhenti dari pekerjaan tersebut dan membuat usaha yang dicita-citakan karena ketika subjek tahu akan kondisi tubuhnya yang sudah melemah, isi dalam wawancara menyatakan bahwa ketiga subjek bermimpi menikah dengan pasangan yang menerima apa adanya.

b. Kognitif

Ketiga subjek memiliki masalah yang berbeda begitu juga dengan menyelesaikan masalah yang berbeda juga subjek 1 menyatakan pada hasil penelitian dirinya menyatakan bahwa masih tidak tahu arah tujuan dan masih bingung dengan harapan kehidupan berikutnya, sehingga cenderung memiliki pemecahan masalah yang berbeda dibandingkan dengan subjek 2 dan subjek 3, dilihat dari keinginan menikah dan tujuan kehidupan yang dicita-citakan, pekerjaan pemandu karaoke bukan pekerjaan yang semestinya dia jalani alhasil ketika subjek 2 dan subjek 3 sudah memiliki pasangan yang menerimanya dirinya mengungkapkan akan menikah dan membangun usaha yang diinginkan.

KESIMPULAN

Maka pembahasan dalam penelitian bahwa Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga subjek memiliki self concept yang memiliki latar belakang hampir sama, kesamaan antar subjek. Kesamaanya adalah ketiga subjek memiliki penilaian tingkat kedewasaan yang sudah merasa menerima keadaan meskipun pekerjaan pemandu karaoke masih dianggap menyimpang hanya kalangan tertentu yang dianggap tabu, dengan penampilan yang harus menarik untuk mengikat tamu yang datang karena itulah penghasilan utama, VCS dan OPEN BO masih dilakukanya subjek akan tetapi beliau sudah merasakan titik capek dan ingin berhenti dalam pekerjaan tersebut sehingga menginginkan menikah dengan seseorang yang menerima mereka apa adanya, karena tidak selamanya subjek terus merasakan pekerjaan sebagai lady companion yang sangat riskan potensi pelecehan dan pemerkosaan dan pemaksaan di room maupun di berbagai situasi yang ada, sebab karena itu hubungan keluarga yang sudah buruk subjek menginginkan keluarga yang harmonis dan cukup mereka yang merasakan keadaan dan pekerja sebagai lady companion.

Lingkungan yang mendukung seseorang memilih pekerjaan tersebut karena teman sebaya yang adanya unsur mengajak dengan tendensi ajakan untuk melakukan pergaulan bebas lingkup pertemanan yang negatif akan mengubah subjek memilih pekerjaan sekarang, kurangnya pengetahuan dan potensi dirinya sangat berpengaruh pada self concept subjek bahkan apa yang dipikirkan merasa pasrah dengan keadaan sehingga membuahakan pikiran hanya sebatas takdir yang sudah dilakukan, latar belakang keluarga yang sudah tidak ada contoh dan menafkahi mereka potensi untuk memilih jalan pintas untuk mencari mata pencarian yang mudah dan banyak meskipun pekerjaan ini sangat riskan membuat nama baik keluarga maupun dirinya sering menjadi bahan pembicaraan yang buruk di lingkungan, tetangga, saudara dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi Syahraeni, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 7, Nomor 1 Mei 2020 : 61-76 61 PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA Oleh: Andi Syahraeni Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Ardhana, Gerry , Strategi Komunikasi Interpersonal Lady Companion dalam Melayani Pengunjung di Kawasan Karaoke: Studi pada Karaoke Mini 2 Sarirejo Kecamatan Sidorejo Salatiga, 2017.
- Ardhana, Gerry, Strategi Komunikasi Interpersonal Lady Companion dalam Melayani Pengunjung di Kawasan Karaoke: Studi pada Karaoke Mini 2 Sarirejo Kecamatan Sidorejo Salatiga, Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW, 2017
- Andi Syahraeni, Al-Irsyad Al-Nafs, PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar andisyahraenihafid@gmail.co, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 7, Nomor 1 Mei 2020 : 61-76 61
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feist, J & Feist, G. J (2010). Theories of Personality. Edisi 7 – buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Fattah Hanurawan, Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi / Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.S.i., M. Ed. PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Firmansyah, Ing Saefudin, Aam Amirudin, Dramaturgi Pemandu Lagu Karaoke Di Kota Garut JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA VOL 1 NO 6 APRIL 2022 E-ISSN : 2809-1612, P-ISSN : 2809-1620 Universitas Pasundan Bandung Firmansyahgandes@gmail.com1, 25 April 2022.
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.H. 2012. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. 2012. Jakarta: Erlangga.
- Hanurawan, Fattah. 2012. Psikologi Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Hanurawan, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hairina Novilita, Suharnan JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 8 No. 1, APRIL 2013: 619 – 632 JURNAL PSIKOLOGI 619 KONSEP DIRI ADVERSITY QUOTIENT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
- Irmawati ‘Nuri, KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO Dra. Yayah Khisbiyah, M.A. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
- Gross, R. (2013). Psychology the Science of Mind and Behaviour (sixth edition). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Loughry, M & Eyber, C. (2003). Psychological Concepts in Humanitarian Work with Children: A Review of the Concepts and Related Literature. Mailman 150 School of Public Health of Columbia University. Washington, DC: The National Academic Press.
- Ranny, Rize Azizi A.M, Ervina Rianti, Sinta Huri Amelia & Maya Nova Nurva Novita, Eni Lestarina, Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2017) Vol 2 No 2 Print ISSN: 2541-3163 -ISSN: 2541-3317.
- Mudjiran, dkk. 2007. Perkembangan Peserta Didik. Padang: UNP Press.
- Mahmud, (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuri Irmawati, KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO, Dra. Yayah Khisbiyah, M.A. Fakultas Psikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta 2014

- Rakhmat, J. 2003. Psikologi Komunikasi. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Santrock, J.W. (2007). Remaja, jilid 1 edisi ke 11. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2013). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.
- Pratiwi Wahyu WidiartI, KONSEP DIRI (SELF CONCEPT) DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENDAMPINGAN PADA SISWA SMP SE KOTA YOGYAKARTA, INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017
- Widodo, P.B.(2006). Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisiran Dan Pedalaman. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2, Desember2006.
- Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi.
- Violita, Putri Octa (2022) HUBUNGAN SELF-ESTEEM TERHADAP PERILAKU MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA PEMANDU KARAOKE DI MBEROK SEMARANG. Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung.